

DIREKTUR RSKIA PKU MUHAMMADIYAH KOTAGEDE

dr Desita: Perbaiki Etos Kerja

YOGYA (KR) - Prinsip kerja seperti ‘mur dan baut’, saling berputar, bergesekan dan menguatkan. ”Dari prinsip sederhana ini sebenarnya saya ingin menegaskan, perbaiki etos kerja,” ujar dr Desita Dyah Mukti Adityaningrum MSc, Direktur Rumah Sakit Khusus Ibu Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta masa jabatan 2024 - 2028 di Aula Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta, Jalan Sultan Agung 14, Kamis (26/12).

Dokter Desita dilantik H Aris Madani SPdI MSi (Ketua PDM Kota Yogyakarta). Hadir dan memberi sambutan Drs H Akhid Widi Rahmanto



KR - Jayadi Kastari
dr Desita Dyah Mukti MSc

(Ketua Badan Pelaksana Harian/BPH RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede), H Moch Hatta (Ketua PCM Kotagede) dan H Aris Madani SPdI MSi. Menurut Desita, dipercaya menjadi Direktur

RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede awal kerja dengan mengingatkan diri sendiri, menjaga etos kerja. ”Mulai diri sendiri, memperbaiki etika, pola pikir dan etos kerja untuk lebih baik lagi. Apalagi bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah/AUM Kesehatan, mengawali dengan membantu sekeliling dan umat,” ucapnya.

Desita yakin, masih banyak aset-aset, titik-titik yang bisa dioptimalkan. ”Masa jabatan 4 tahun dengan evaluasi tahunan, saya ingin bekerja lebih baik. Harapannya, selama 1-2 tahun dari RSKIA menjadi RS PKU Muhammadiyah Kotagede,” harapnya.

(Jay)-f

Natal Bersama GBI Aletheia Tirtakencana



KR-Istimewa

Para peserta saat mengikuti kegiatan Natal bersama GBI Aletheia Tirtakencana.

YOGYA (KR) - Gereja Bethel Indonesia Aletheia Tirtakencana Yogyakarta mengadakan ibadah dan perayaan Natal (basecamp, Parangtritis dan Pajangan), bersama kerabat dalam iman dan budaya. Natal tahun ini terasa istimewa karena diadakan tepat 25 Desember mengambil tema ‘WIN

with GOD dengan ayat emas Ulangan 20:4. ”Jemaat yang hadir terlihat sangat antusias. Hal itu bisa dilihat dari jumlahnya yang mencapai 300 orang termasuk anak-anak. Hadir Gusti Aning dari Ndalem Benawan Kraton Yogyakarta, juga dihadiri oleh anggota DPRD Sleman Budi Sanyoto, Suyanto

mewakili Bimas Kabupaten Bantul serta Ilmardani Rince Romli akademisi dan pelukis abstrak,” kata Pdt Dr Daniel Pujarsono MSi di Yogyakarta, Rabu (25/12).

Wakil Bupati Sleman terpilih Danang Maharsa dan Walikota Yogyakarta terpilih Hasto Wardoyo menyampaikan sambutan secara daring.

Pdt Daniel mengatakan, kegiatan dimulai dengan menyanyi dan menari oleh anak balita sampai opa-oma. Menurut Daniel, tema WIN with GOD menguraikan bahwa Tuhan menyertai umat oleh karena hidup di dunia memang tidak mudah. Setiap tantangan, masalah dan kesulitan bertujuan agar mereka dapat merasakan arti penyertaan Tuhan.

(Ria)-f

UMY RESMIKAN TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH MANDIRI

Sampah Perlu Diatasi Lebih Bermanfaat

BANTUL (KR) - Limbah sampah yang telah menjadi masalah besar termasuk bagi kampus, perlu diatasi dengan lebih bermanfaat. Untuk itu, UMY kini mulai melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Dan selanjutnya akan mengolah limbah plastik menjadi konblok dan batangan plastik yang nanti akan dibuat bangku-bangku di taman kampus untuk tempat duduk.

Rektor UMY Prof Dr Gunawan Budiyanto mengemukakan hal tersebut saat peresmian tempat pengolahan sampah mandiri, Selasa (24/12). Peresmian Tempat Pengolahan Sampah Mandiri (TPSM) dilanjutkan dengan peletakan batu pertama dapur modern boga di belakang Student Dormitory UMY.

Melalui peresmian TPSM, ke depan UMY

akan menjadi kampus yang mandiri dan akan terus memberikan perhatian kepada civitas akademiknya melalui program-program Kampus Sehat Senyaman Taman seperti Code Blue dan UMY Go dengan fasilitas sepeda.

”Kami juga menambah jumlah sepeda yang menjadi fasilitas UMY. Sebuah pemandangan yang luar biasa banyak mahasiswa yang bersepeda setiap sore keliling kampus sehingga ini menjadi fenomena dalam mengurangi gas buang di UMY,” jelas Gunawan.

Ketua Badan Pembina



KR-Istimewa

Rektor UMY Prof Dr Gunawan menyiram sampah daun yang hendak dijadikan pupuk.

Harian (BPH) UMY Dr H Agung Danarto mengatakan saat ini UMY dalam upaya menyelesaikan permasalahan sampah internal khususnya di lingkungan kampus dan berharap dapat menjadi unit bisnis dan contoh bagi institusi lain. ”UMY berusaha untuk menyelesaikan problem sampah internal dengan diolah sedemikian rupa, nanti kalau berhasil ini harapannya menjadi laboratorium

pengolahan sampah mandiri yang bisa menjadi contoh lembaga institusi dan daerah. Tapi tidak mustahil juga akan menjadi unit bisnis,” kata Agung.

Sementara dalam peletakan batu pertama dapur modern boga, Gunawan menyebut hal itu akan menjadi bentuk dukungan banyak hal seperti kegiatan-kegiatan dan cafe-cafe yang ada di UMY.

(Fsy)-f

MENUJU KAMPUS BEREPUTASI INTERNASIONAL

STAIMS Yogyakarta Gandeng 2 PT di Jateng

YOGYA (KR) - Menyongsong paradigma baru menuju kampus bereputasi internasional, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta baru-baru ini melakukan kerja sama sekaligus menjadi Rekanan Benchmarking Institut Studi Islam Pemalang (INSIP) dan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kegiatan di INSIP membahas program-program strategis kerja sama PPL-KKN Integratif Internasional, penerimaan mahasiswa baru, pengembangan



KR-Istimewa

Kerja sama STAIMS Yogyakarta dengan INSIP.

fakultas dan program studi baru, serta strategi penting alih status Perguruan Tinggi menuju institut. Sedangkan dengan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

ditandatangani kerja sama strategis pengelolaan dan mutu Perguruan Tinggi dalam bingkai benchmarking.

Ketua STAIMS Yogya-

karta Dr Aziz MA mengatakan, langkah strategis ini untuk menyongsong perubahan STAIMS dari paradigma lama menuju paradigma baru. ”STAIMS adalah kampus berjiwa besar dan akan menjadi universitas besar di 2040, maka dari itu STAIMS berkolaborasi dengan kampus-kampus di Jawa Tengah tersebut,” ujar Aziz, Kamis (26/12).

Prof Dr Mukminan selaku perwakilan Yasma menekankan seluruh unsur untuk solid dan bersinergi bagi pengembangan STAIMS 5 tahun ke depan.

(San)-f

GANGGUAN TAK LAZIM SAAT TIDUR

Diangkat dalam Film ‘Ketindihan’

KETINDIHAN merupakan film terbaru garapan sutradara Dyan Sunu Prastowo yang diproduksi oleh Chetan A Samtani. Film bergenre horor yang dibintangi Haico Van der Veken ini dijadwalkan tayang di bioskop pada 9 Januari 2025 mendatang.

Diketahui, Ketindihan menjadi film horor kedua yang dibintangi Haico Van der Veken. Sebelumnya, wanita kelahiran 18 Februari 2002 itu pernah membintangi film horor berjudul Kain Kafan Hitam garapan sutradara Girry Pratama yang rilis tahun 2019.

Selain Haico Van der Veken, film Ketindihan juga dibintangi sejumlah aktor dan aktris berbakat lainnya seperti Kevin Ardilova, Ali Fikry, Wulan Guritno, Donny Damara, Luana Dutra, Agnes Naomi dan Zee Zee Shahab.

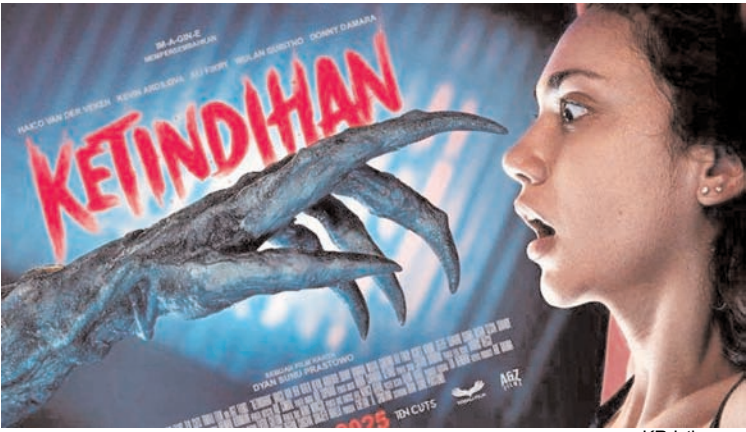
Film Ketindihan berkisah tentang seorang wanita yang

harus memenuhi ambisi ayahnya untuk memenangkan kejuaraan tenis. Sebelum menyaksikan, mari simak dulu sinopsisnya berikut ini.

Ketindihan menceritakan tentang lika-liku kehidupan seorang atlet tenis muda bernama Tania (Haico Van Der Veken). Dia terjebak dalam keluarga yang berantakan serta hidup untuk memenuhi ambisi ayahnya, Beni (Donny Damara). Tania juga menjalani hubungan yang toksik dengan pacarnya, Coki (Kevin Ardilova).

Ayah Tania ingin putrinya itu memenangkan kejuaraan tenis dan membawa pulang medali emas olimpiade. Namun, dalam prosesnya, muncul sejumlah gangguan yang awalnya ia kira sebagai khayalan. Tetapi, serangkaian kejadian yang terus menerus muncul membuatnya kian dirundung masalah.

Hal tersebut menjadikan impian yang selama ini Tania



KR-Istimewa

Poster film Ketindihan.

kejar kian sulit untuk dicapai. Masalah yang diluar nalar datang padanya, gangguan gaib terus meneror ditambah hubungan asmaranya yang diujung tanduk membuat Tania frustrasi.

Setelah sekian lama, akhirnya ia mulai mengetahui siapa entitas gaib yang selama ini menerima dirinya. Tania pun harus berupaya untuk

menghentikan teror gaib yang selama ini telah menggangukannya.

Itulah sinopsis film Ketindihan. Ceritanya yang menarik serta dibintangi aktris dan aktor muda berbakat seperti Haico Van der Veken dan Kevin Ardilova, membuat film Ketindihan sangat sayang untuk dilewatkan.

(Awh)-f

SATU PENA DIY

Gelar Bincang Kreatif dan Pentas Sastra

DUA orang anggota komunitas Satu Pena DIY mendapat penghargaan budaya 2024 dari Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY. Dua orang tersebut adalah Satmoko Budi Santoso dan Awit Radiani.

Terkait hal ini, Satu Pena DIY menggelar bincang kreatif dengan dua orang penerima penghargaan tersebut dan pentas sastra di Griya Abhipraya Yogyakarta, Minggu (22/12). Pembawa acara Ana Ratri Wahyuningsih juga penerima penghargaan kebudayaan bidang sastra 2024, namun dari Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul. Sebagai moderator bincang kreatif, seorang praktisi voice officer Pascalia WD.

Pentas sastra berupa pembacaan cerpen oleh anggota Satu Pena DIY. Satmoko Budi Santoso



KR-Warisman

Satmoko dan Awit mengapit moderator.

lahir di Kulonprogo, 7 Januari 1976. Ia sudah menulis 11 buku di antaranya Kumpulan Cerita ‘Uang yang Terselip di Peci’, novel ‘Kutukan Rahim’ dan kumpulan esai ‘Ritual Karnaval Sastra Indonesia Mutakhir’. Prestasi Satmoko meraih penghargaan

sayembara Pusat Perbukuan Depdiknas 2008, Novel ‘Kasongan’ dari Balai Bahasa Yogya 2013 dan Anugerah Kebudayaan 2024 dari Dinas Kebudayaan DIY. Sementara Awit Radiani, lahir dan bertempat tinggal di Yogyakarta. Menulis sejak SD, karya

berupa cerpen dan puisi pernah di muat di majalah anak-anak, remaja, media masa lokal dan nasional. Menulis di antologi bersama Padang Bulan, Dewan Kebudayaan Jatim, ‘Shinigami’ Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta, dan beberapa buku lainnya. Sedang karya yang berupa buku nonsastra, Seni Perca, Batik Asik Kanisius. Di samping itu Awit menerima beberapa penghargaan.

”Proses kreatif saya yang penting melahirkan gagasan,” kata Satmoko. Di samping itu mengamati perkembangan terutama hal-hal yang sedang hangat. Hal itu juga dikemukakan oleh Awit. Proses kreatifnya sama dengan penulis lain, tetapi dirinya memanfaatkan waktu luang untuk menulis.

(War)-f

MUTIARA JUMAT

Bahaya ‘Namimah’

Oleh Arief Fauzi Marzuki

”Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba” (HR Bukhari)

SUATU hari Nabi Musa as dan umatnya di tengah lapangan salat Istisqa, namun tidak



doanya dikabulkan oleh Allah swt. Lalu Nabi Musa protes ke Allah swt, ”Mengapa doaku untuk minta hujan tidak dikabulkan?”

”Karena di antara umatmu itu masih ada orang namimah (tukang adu domba),” jawab Allah swt.

”Gampang Ya Allah..., tinggal tunjukkan orang yang suka namimah itu kepada saya, nanti saya usir untuk menjauh dari jemaahku,” kata Musa.

”Aku mengharamkan orang yang namimah, kok diminta nunjukkan, itu artinya Aku melanggar laranganku sendiri,” kata Allah.

Itulah dialog Musa dengan Tuhannya yang bisa kita jadikan pelajaran bahwa kita jangan mudah untuk diadu-domba atas pertanyaan provokatif. Karena bila dijawab akan menimbulkan keretakan sosial, dan menjadikan gaduh di masyarakat.

Tidak menjawab pertanyaan provokator adalah jawaban itu tersendiri yang cerdas, kata Imam Syafi’i dalam kitab Diwan-nya.

SECARA etimologi, namimah adalah memberitakan sesuatu. Sedang secara terminologi, namimah adalah menyebarkan fitnah kepada orang lain atau menyampaikan ucapan sebagian orang kepada yang lain untuk men-

gaduh domba atau untuk meretakkan hubungan di antara dua orang.

Imam Nawawi juga menjelaskan, hakikat namimah adalah membuka rahasia dan menyingkap tuduhan dari apa yang tidak disukai untuk dibuka. Seorang harus diam dari semua yang dilihatnya atas keadaan orang lain kecuali dalam menceritakannya terdapat manfaat bagi seorang muslim atau bisa mencegah dari maksiat.

”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS Al Hujurat:6).

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Rasulullah Saw melewati dua kuburan, beliau mendengar orang yang berada di dalamnya sedang disiksa oleh para malaikat. Lalu beliau bersabda kepada para sahabat, ”Keduanya sedang disiksa, mereka disiksa bukan karena melakukan dosa besar. Yang pertama suka berbuat namimah dan yang kedua tidak pernah bersuci setelah kencing.” (HR Bukhari-Muslim).

Demikian bahayanya sikap namimah, efeknya tidak di dunia saja tapi juga sampai akhirat kelak. Semoga kita terhindar dari sifat buruk tersebut. Amin. (*)-f

Arief Fauzi Marzuki,
Penyuluh Agama Islam
Kemenag Bantul.